



**IMPROVING STUDENTS' ACHIEVEMENT IN
SOCIAL STUDIES THROUGH THE APPLICATION OF SAL
TYPE COOPERATIVE LEARNING IN CLASS VII A
OF MTSN 4 WEST ACEH**

Dasniar¹, Rosdiani², Misna³

^{1,2,3} Guru MTsN 4 Aceh Barat /Aceh Barat, Meulaboh, Indonesia

dasniaralueraya@gmail.com¹, rosdianiros048@gmail.com², misnambo783@gmail.com³

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve students' achievement in social studies through the application of SAL Type Cooperative Learning in Class VII A of MTsN 4 West Aceh. The method used in this research was Action Research which consisted of 2 (two) cycles, and each cycle consisted of: Planning, Implementation, Observation, and reflection. Based on the results of this action research, it was found that SAL Type Cooperative Learning can Improve Students' Achievement in learning Indonesian Social and Cultural Diversity Materials in Class VIIA of MTsN 4 West Aceh. Furthermore, the researcher recommends: (1) For teachers who have the same difficulties, they can apply SAL Type Cooperative Learning to improve the students' achievement. (2) In order to get maximum results, it is hoped that teachers will make SAL Type Cooperative Learning more interesting and varied.

Keywords: *Students' Achievement, SAL Cooperative Learning*

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe SAL Siswa Kelas VII A MTsN 4 Aceh Barat. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (action Research) yang terdiri dari 2 (dua) siklus, dan setiap siklus terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan bahwa Pembelajaran Kooperatif Tipe SAL dapat Meningkatkan Hasil Belajar Materi Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia Siswa Kelas VII A MTsN 4 Aceh Barat. Selanjutnya peneliti merekomendasikan: (1) Bagi Guru yang mendapatkan kesulitan yang sama dapat menerapkan *Pembelajaran Kooperatif Tipe SAL* untuk meningkatkan Hasil Belajar. (2) Agar mendapatkan hasil yang maksimal maka diharapkan guru lebih membuat *Pembelajaran Kooperatif Tipe SAL* yang lebih menarik dan bervariasi.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Kooperatif SAL

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia seutuhnya berjiwa Pancasila dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional juga menyatakan sebagai berikut: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangkameniscerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensipeserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Disamping itu, pendidikan juga merupakan suatu sarana yang paling efektif dan efisien dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk mencapai suatu dinamika yang diharapkan.

Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan di Kelas VII A MTsN 4 Aceh Barat, diperoleh informasi bahwa hasil belajar Materi Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia siswa rendah di bawah standar ketuntasan Minimal yaitu dibawah 70.

Faktor-faktor yang menyebabkan keadaan seperti di atas antara lain : Kemampuan kognitif siswa dalam pemahaman konsep-konsep Pendidikan Sejarah masih rendah. Pembelajaran yang berlangsung cenderung masih monoton dan membosankan, Siswa tidak termotivasi untuk belajar Pendidikan Sejarah hanya sebagai hafalan saja. Dengan belajar secara menghafal membuat konsep-konsep Sejarah yang telah diterima menjadi mudah dilupakan. Hal ini merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh seorang guru. Guru dituntut lebih kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dikembangkan, misal dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran sebagai salah satu bentuk strategi pembelajaran. Kesiapan guru dalam manajemen pembelajaran akan membawa dampak positif bagi siswa diantaranya hasil belajar siswa akan lebih baik dan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Materi Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia adalah Pembelajaran Kooperatif Tipe SAL karena siswa dapat terlibat aktif karena memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing, sehingga aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung meningkat.

Pembelajaran Kooperatif Tipe SAL merupakan suatu metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soalnya yang ada.

Berdasarkan uraian diatas, maka sebagai peneliti merasa penting melakukan penelitian terhadap masalah di atas. Oleh karena itu, upaya meningkatkan hasil belajar Materi Keragaman Sosial dan Budaya Indonesiasiswa dilakukan penelitian Tindakan Kelas dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe SAL Siswa Kelas VII A MTsN 4 Aceh Barat”.

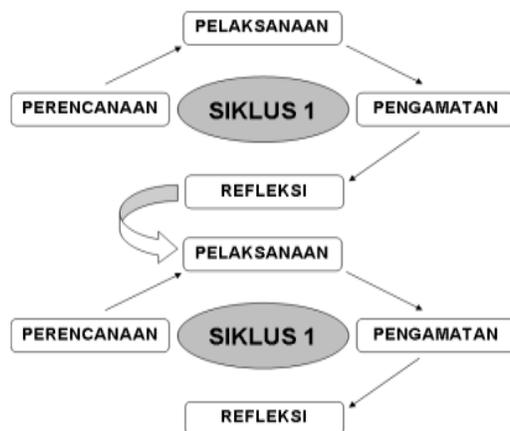
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto 2006: 52).

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah MTsN 4 Aceh Barat ini berlokasi di JL.Pendidikan, Suak Timah, Kecamatan Samatiga, Aceh Barat. Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang melakukan tindakan. Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang guru, yang dengan cara bergantian mengamati. Ketika sedang mengajar, dia adalah guru, ketika sedang mengamati, dia adalah seorang peneliti. (Arikunto dkk, 2010:17).

Adapun alasan menggunakan penelitian tindakan kelas, adalah: 1. Dengan menggunakan PTK, guru akan lebih peka dan tanggap dalam melakukan proses pembelajaran. 2. Dalam tahapan PTK, guru akan lebih mudah untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran melalui rangkaian kegiatan untuk

menunjang pembelajaran yang memiliki kualitas. Suharsimi Arikunto (2006: 16) mengemukakan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Berikut skema dari proposal penelitian:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar evaluasi kondisi awal siswa Kelas VII A MTsN 4 Aceh Barat untuk Materi Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia dengan model pembelajaran menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *SAL* diperoleh nilai rata – rata kondisi awal sebesar 71,1 dengan nilai tertinggi adalah 85 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 60 terdapat 4 orang dengan ketuntasan belajar 65% dan yang tidak tuntas 35%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas VII A MTsN 4 Aceh Barat pada siklus 1 untuk Materi Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia dengan model pembelajaran, Pembelajaran Kooperatif Tipe *SAL* diperoleh nilai rata – rata siklus 1 sebesar 76,7 dengan nilai tertinggi adalah 100 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 65 terdapat 4 orang dengan ketuntasan belajar 82,6% dan yang tidak tuntas 17,4%.

Sedangkan pada siklus II untuk materi Materi *Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia* sub (3) Kerja Sama di Lingkungan Kelurahan/Desa diperoleh nilai rata – rata siklus II sebesar 80,4 dengan nilai tertinggi adalah 100 terdapat 2 orang dan nilai terendah adalah 65 terdapat 2 orang dengan ketuntasan belajar 91% dan yang tidak tuntas 9%.

Siswa yang tidak tuntas baik pada siklus I maupun pada siklus II adalah siswa yang sama, ini disebabkan siswa tersebut pada dasarnya tidak ada niat untuk belajar dan sering tidak masuk sekolah. Berdasarkan data hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa Kelas VII A MTsN 4 Aceh Barat tahun pelajaran 2021/2022 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II Sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe *SAL*.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe *SAL* pada materi Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia.

Menurut penilaian pengamat termasuk kategori baik semua aspek aktivitas siswa. Adapun aktivitas siswa yang dinilai oleh pengamat adalah aspek aktivitas siswa: mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, kerja sama dalam kelompok, bekerja dengan menggunakan alat peraga, keaktifan siswa dalam diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, menyimpulkan materi, dan kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan aktivitas siswa yang paling dominan dilakukan yaitu bekerja sama mengerjakan LKS dan berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk mendapatkan hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Santoso (dalam Anam, 2000:50) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong siswa dalam kelompok belajar, bekerja dan bertanggung jawab dengan sungguh-sungguh sampai selesainya tugas-tugas individu dan kelompok.

3. Pembelajaran Pembelajaran Kooperatif Tipe SAL

Kemampuan guru dalam pengelolaan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe SAL menurut hasil penilaian pengamat termasuk kategori baik untuk semua aspek. Berarti secara keseluruhan guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola Pembelajaran Kooperatif Tipe SAL pada Materi Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (2000), bahwa guru berperan penting dalam mengelola kegiatan mengajar, yang berarti guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga minat dan motivasi siswa dalam belajar dapat ditingkatkan. Pendapat lain yang mendukung adalah Piter (dalam Nur dan Wikandari 1998). Kemampuan seorang guru sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien.

4. Respons siswa Terhadap pembelajaran menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe SAL

Berdasarkan hasil angket respons siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe SAL yang diterapkan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa merasa senang terhadap materi pelajaran. LKS, suasana belajar dan cara penyajian materi oleh guru. Menurut siswa, dengan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe SAL mereka lebih mudah memahami materi pelajaran interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antar siswa tercipta semakin baik dengan adanya diskusi, sedangkan ketidak-senangan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe SAL disebabkan suasana belajar di kelas yang agak ribut.

Seluruh siswa (100%) berpendapat baru mengikuti pembelajaran dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe SAL. Siswa merasa senang apalagi pokok bahasan selanjutnya menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe SAL, dan siswa merasa bahwa model pembelajaran kooperatif menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe SAL bermanfaat bagi mereka, karena mereka dapat saling bertukar pikiran dan materi pelajaran yang didapat mudah diingat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dalam dua siklus perbaikan, akhirnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe SAL dapat meningkatkan hasil belajar Materi Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia Siswa Kelas VII A MTsN 4 Aceh Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

- Depdiknas. 2003. *UU RI No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- . 2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- . 2005. *PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- . 2007. *Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas
- . 1999. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Ibrahim, M. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. UNESA: University Press.
- Kemdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kemdiknas
- . 2011. *Paikem Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Kemdiknas
- Ngalim, Purwanto. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung:PTRemaja Rosda Karya
- Ngalim, Purwanto. 2003. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung:PT Remaja Rosda Karya
- Sudjana, Nana. 2012. *Tujuan Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyatno. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Tipe PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPESAL*. Surakarta: Tiga Serangkai